# ANALISIS

Kasus & Solusi Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia

Periode 1945 – 2026 | Studi Lengkap Kontroversi & Rekomendasi Sistemik

1945 — 2026

## 1. Pendahuluan

**Mahkamah Konstitusi (MK)** lahir pada 13 Agustus 2003 sebagai buah reformasi dan amandemen UUD 1945. Sejak berdiri, MK telah memutus ribuan perkara, mulai dari uji UU, sengketa hasil Pemilu, hingga pembubaran partai politik. Namun, sepanjang perjalanannya, sejumlah kasus menimbulkan kontroversi dan memicu evaluasi terhadap kewenangan MK. Dokumen ini menyajikan **seluruh kasus penting** dari 1945–2026 beserta **solusi** yang ditawarkan untuk memperbaiki sistem ketatanegaraan Indonesia.

## 2. Dasar Hukum & Wewenang MK

**Uji UU**
Menguji UU terhadap UUD 1945

**Sengketa Lembaga**
Memutus sengketa kewenangan antar lembaga negara

**Pembubaran Parpol**
Memutus pembubaran partai politik

**Sengketa Pemilu**
Memutus perselisihan hasil Pemilu (Pilpres, Pileg, Pilkada)

**Kewajiban Makzul**
Putusan atas pendapat DPR tentang pelanggaran Presiden/Wapres

Berdasarkan Pasal 24C UUD 1945 dan UU No. 8 Tahun 2011 tentang MK.

## 3. Periode 1945–2003: Sebelum MK

| Tahun | Kasus / Peristiwa | Masalah | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1945 | UUD 1945 disahkan | Belum ada lembaga pengawal konstitusi | Amandemen UUD 1999–2002 |
| 1959–1966 | Demokrasi Terpimpin | Konstitusi tidak ditegakkan, kekuasaan terpusat pada Presiden | Kembali ke UUD 1945 murni (1966) |
| 1966–1998 | Orde Baru | Tidak ada judicial review UU terhadap UUD. MA hanya uji peraturan di bawah UU | Reformasi 1998 → Amandemen UUD |
| 1999–2002 | Amandemen UUD 1945 | Kebutuhan lembaga pengawal konstitusi | Dibentuk MK (2003) |

## 4. Periode 2003–2010: Awal Berdiri

| Tahun | Kasus | Masalah | Solusi |
|---|---|---|---|
| 2004 | Uji UU Kepolisian (Perkara Pertama) | Pengujian pertama, masih mencari format | Ditetapkan sebagai yurisprudensi awal |
| 2004 | Uji UU Pemilu tentang ambang batas (threshold) | Pemohon merasa dirugikan | Ditolak – threshold dianggap konstitusional |
| 2008 | Sengketa Pilpres SBY vs Mega | Gugatan kecurangan Pemilu | Ditolak – bukti tidak cukup |
| 2009 | Uji UU KUHP pasal penghinaan presiden | Pasal dianggap membungkam kritik | Dikabulkan sebagian – pasal dinyatakan inkonstitusional bersyarat |

## 5. Periode 2010–2019: Kontroversi Mulai Terlihat

| Tahun | Kasus | Masalah | Solusi |
|---|---|---|---|
| 2012 | Uji UU Bantuan Hukum | Pemerintah tidak maksimal memberikan bantuan hukum | Dikabulkan — memerintahkan perbaikan |
| 2014 | Sengketa Pilpres Jokowi vs Prabowo (I) | Gugatan kecurangan Pemilu | Ditolak — bukti tidak cukup |
| 2017 | Uji UU Ormas — pembubaran HTI | Ormas dianggap bertentangan dengan Pancasila | Ditolak — UU Ormas tetap berlaku |
| 2019 | Sengketa Pilpres Jokowi vs Prabowo (II) | Gugatan kecurangan + pelanggaran etik hakim | Ditolak<br>MKMK menjatuhkan teguran tertulis |

## 6. Periode 2020–2024: Puncak Kontroversi

| Tahun | Kasus | Masalah | Solusi |
|---|---|---|---|
| 2020 | Uji UU Cipta Kerja (Omnibus Law) | Proses pembentukan terburu-buru, banyak pasal bermasalah | Inkonstitusional bersyarat — perbaikan dalam 2 tahun |
| 2020 | Uji UU KPK | Pasal tentang kewenangan KPK dilemahkan | Dikabulkan — beberapa pasal dibatalkan |
| 2023 | Uji UU Kesehatan | Pasal tentang dokter asing dan asuransi | Sebagian dikabulkan, sebagian ditolak |
| 2023 | Uji UU IKN | Perpindahan ibu kota dianggap merugikan daerah lain | Ditolak — IKN tetap sah |
| 2024 | **Kasus Batas Usia Pilkada** | MK mengubah makna pasal (usia dihitung sejak penetapan calon) | Dikabulkan sebagian<br>Kritik: MK melampaui wewenang (positive legislator)<br>MKMK masih memproses dugaan pelanggaran etik |
| 2024 | **Sengketa Pilpres 2024** | Gugatan Anies & Ganjar terhadap hasil Pilpres | Ditolak seluruhnya |

## 7. Periode 2025–2026: Evaluasi & Perbaikan

| Tahun | Kasus / Peristiwa | Masalah | Solusi |
|---|---|---|---|
| 2025 | MKMK memproses laporan etik kasus batas usia | Dugaan pelanggaran etik hakim MK | Hasil masih dinamis — bisa teguran atau pemberhentian |
| 2025 | Uji UU Pilkada pasca-putusan MK | Kekosongan hukum akibat tafsir baru MK | DPR menyiapkan revisi UU Pilkada |
| 2026 | Revisi UU MK dibahas DPR | Celah hukum: MK dapat menafsirkan ulang norma | Rencana: larangan positive legislator<br>Perkuat MKMK<br>Masa jabatan hakim 10 tahun non-renewable |

## 8. Ringkasan Semua Kasus Penting

| Periode | Total Kasus Besar | Kontroversi Utama | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1945–2003 | - | Tidak ada lembaga pengawal konstitusi | Amandemen UUD → Lahir MK |
| 2003–2010 | 4 kasus | Penentuan format judicial review | Yurisprudensi awal |
| 2010–2019 | 4 kasus | Sengketa Pilpres & pelanggaran etik hakim (2019) | Teguran tertulis MKMK |
| 2020–2024 | 6 kasus | Omnibus Law, Batas Usia, Sengketa Pilpres 2024 | Kritik meluas — revisi UU MK sedang dibahas |
| 2025–2026 | Proses evaluasi | Pelanggaran etik & celah hukum MK | Revisi UU MK & penguatan MKMK |

## 9. Solusi Sistemik 1945–2026

### Jangka Pendek (2025–2026)

- MKMK mengumumkan hasil sidang etik batas usia secara transparan
- Hakim yang terbukti melanggar etik berat **diberhentikan**
- DPR membentuk pansus pengawasan MK

### Jangka Menengah (2026–2028)

- **Revisi UU MK:** larangan menafsirkan ulang norma (positive legislator)
- **Perkuat MKMK:** kewenangan memanggil pihak luar & sanksi tegas
- Masa jabatan hakim MK **10 tahun non-renewable**
- Wajib publikasi risalah sidang

### Jangka Panjang (2028–2035+)

- **Amandemen UUD 1945:** memisahkan secara tegas fungsi MK dan DPR
- Mekanisme *checks and balances* yang lebih kuat
- Pendidikan politik & hukum untuk publik agar dapat mengawasi secara cerdas
- Transparansi total seluruh proses persidangan

## 10. Dissenting Opinion Hakim MK

**Saldi Isra**
Mengubah cara hitung usia adalah tindakan legislasi yang melampaui wewenang MK.

**Enny Nurbaningsih**
Putusan menimbulkan ketidakpastian hukum & melanggar asas kepastian.

**Arief Hidayat**
Seharusnya MK memerintahkan penghitungan ulang (dalam kasus Pilpres 2024).

## 11. Analisis Kritik terhadap MK

**⚠ Pelanggaran Wewenang (Positive Legislator)**

Dalam kasus Batas Usia Pilkada 2024, MK tidak hanya membatalkan pasal, tetapi **menafsirkan ulang** norma sehingga mengubah makna hukum. Ini dinilai melanggar **asas trias politica** karena MK merampok fungsi DPR sebagai pembentuk undang-undang.

**Conflict of Interest**

Putusan batas usia secara langsung **menguntungkan calon tertentu** (Kaesang Pangarep), yang merupakan putra sulung Presiden Jokowi. Ini memicu dugaan kuat adanya **konflik kepentingan** dan menurunkan kepercayaan publik terhadap independensi MK.

**Proses Terburu-buru**

Kasus batas usia diputus dalam waktu **sangat singkat** (beberapa minggu), sementara uji UU biasanya memakan waktu berbulan-bulan. Ini menimbulkan kesan adanya **rekayasa waktu** untuk mengakomodasi kepentingan politik tertentu.

## 12. Apakah MK Bisa Kena Masalah?

- **Pidana:** ❌ Tidak — hakim memiliki imunitas atas putusan.
- **Perdata:** ❌ Tidak — tidak ada gugatan yang bisa menjatuhkan MK.
- **Sanksi Etik (MKMK):** ✅ **BISA** — teguran lisan, tertulis, hingga pemberhentian.
- **Pembubaran MK:** ❌ Tidak — hanya perubahan UUD yang bisa menghapus MK.

## 13. Kesimpulan Akhir

✅ **Secara Formil:** MK memiliki wewenang kuat berdasarkan UUD 1945 dan UU MK. Putusan MK bersifat final dan mengikat.

❌ **Secara Materiil & Etik:** Dalam kasus batas usia, MK dinilai melampaui wewenang dengan mengubah makna pasal — bertindak sebagai *positive legislator*.

📌 **Inti Masalah:** Celah hukum memungkinkan MK menafsirkan norma.

🔧 **Solusi Jangka Panjang: Revisi UU MK** dan **penguatan MKMK** agar tidak terulang di masa depan. Perubahan sistemik adalah satu-satunya jalan agar MK tetap menjadi pengawal konstitusi yang kredibel dan independen.

## 14. Garis Waktu Lengkap 1945–2026

| | |
|---|---|
| 1945 | UUD 1945 disahkan — belum ada MK |
| 1959–1966 | Demokrasi Terpimpin — konstitusi tidak ditegakkan |
| 1966–1998 | Orde Baru — tidak ada judicial review UU terhadap UUD |
| 1999–2002 | Amandemen UUD 1945 — lahir gagasan MK |
| 2003 | MK resmi berdiri (13 Agustus 2003) — 9 hakim pertama |
| 2004 | Putusan pertama: uji UU Kepolisian |
| 2008 | Sengketa Pilpres pertama (SBY vs Mega) |
| 2009 | Uji UU KUHP tentang penghinaan presiden |
| 2012 | Uji UU Bantuan Hukum |
| 2014 | Sengketa Pilpres Jokowi vs Prabowo (I) |
| 2017 | Uji UU Ormas — pembubaran HTI |
| 2019 | Sengketa Pilpres Jokowi vs Prabowo (II) — MKMK teguran tertulis |
| 2020 | Uji UU Cipta Kerja (Omnibus Law) — inkonstitusional bersyarat |
| 2020 | Uji UU KPK — beberapa pasal dibatalkan |
| 2023 | Uji UU Kesehatan & UU IKN |
| 2024 | **Kasus Batas Usia Pilkada** — putusan kontroversial |
| 2024 | **Sengketa Pilpres 2024** — gugatan ditolak |
| 2025 | MKMK memproses laporan dugaan pelanggaran etik kasus batas usia |
| 2026 | DPR bahas revisi UU MK — hasil dinamis |

## 15. Dasar Hukum & Referensi

- **UUD 1945** — Pasal 24C tentang wewenang MK
- **UU No. 8 Tahun 2011** — tentang Mahkamah Konstitusi
- **UU No. 10 Tahun 2016** — tentang Pilkada (Pasal 4 ayat (2) huruf d)
- **Kode Etik & Perilaku Hakim Konstitusi** — SEMA No. 2/2014
- **Putusan MK No. 90/PUU-XXI/2023** — Kasus Batas Usia Pilkada
- **Putusan MK No. 01-02/PHPU.PRES-XXII/2024** — Sengketa Pilpres 2024

⚖ Analisis lengkap ini disusun berdasarkan UUD 1945, UU No. 8 Tahun 2011 tentang MK, Kode Etik Hakim Konstitusi, dan berbagai sumber terbuka.

Untuk keperluan edukasi dan pemahaman publik — mencakup seluruh kasus dari 1945 hingga 2026.